

**PENGARUH MODEL *REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION* (RME)  
BERBASIS *ETNOMATEMATIC* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS  
IV SD NEGERI 101953 PANTAI CERMIN**

Nuraminah<sup>1</sup>, Ahmad Landong<sup>2</sup>  
PGSD FKIP Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan  
[1nuraminah@umnaw.ac.id](mailto:nuraminah@umnaw.ac.id), [2ahmadlandong@umnaw.ac.id](mailto:ahmadlandong@umnaw.ac.id),  
Correspondence author: [ahmadlandong@umnaw.ac.id](mailto:ahmadlandong@umnaw.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine whether there are differences and how the mathematics learning outcomes of grade IV elementary school students using the RME learning model are compared to students who use direct learning. This study was conducted at SD Negeri 101953 Pantai Cermin. This study is a Quisi Experiment study, sampling was carried out by purposive sampling. The researcher used one class, namely the experimental class in grade IV elementary school with 21 students consisting of 12 girls and 9 boys. The instrument used to measure the understanding of the concept of triangle geometry. Based on research conducted in the class of SD Negeri 101953 Pantai Cermin, it shows that there is a significant influence of the use of the Realistic Mathematics Education (RME) learning model on the mastery of Mathematics learning outcomes of grade IV students of SD Pantai Cermin. It can be seen from the pre-test and post-test scores, it is known that the  $T$  count is 11,741 where the  $T$  count is greater than the  $T$  table of 11,741 or  $11,741 > 0.456$ . In addition, it can be seen that the sig level is 0.006 where in this case the sig value. smaller than 0.05 or  $0.000 < 0.05$  then the Realistic Mathematics Education (RME) learning model based on ethnomathematics has an effect on the mathematics learning outcomes of grade IV students of SD Negeri 101953 Pantai Cermin.*

**Keywords:** *Realistic Mathematics Education (RME), Learning Outcomes*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dan bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas IV SD dengan menggunakan pembelajaran model RME, dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran langsung. Penelitian ini dilaksanakan disekolah SD Negeri 101953 Pantai Cermin Penelitian ini merupakan penelitian *Quisi Eksperimen*, pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Peneliti menggunakan satu kelas yaitu kelas eksperimen pada kelas IV SD dengan jumlah siswa 21 orang yang terdiri dari 12 perempuan dan 9 laki-laki. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pemahaman konsep geometri bangun datar segitiga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas SD Negeri 101953 Pantai Cermin menunjukkan adanya Terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap penguasaan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Pantai Cermin. Dapat dilihat dari perolehan nilai *pre test* dan *post test* diketahui  $T_{hitung}$  sebesar 11.741 dimana  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  sebesar 11.741 atau sebesar  $11.741 > 0.456$ . Selain itu dapat

dilihat bahwa tingkat sig sebesar 0.006 dimana dalam hal ini nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau  $0.000 < 0,05$  maka model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis *etnomatematis* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 101953 Pantai Cermin.

**Kata Kunci:** *Realistic Mathematics Education* (RME), Hasil Belajar

### **A. Pendahuluan**

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan nasional bangsa Indonesia. Langkah awal yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan dan akhlak siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Yanti, 2022). Peradaban yang terus berkembang mendorong manusia untuk terus belajar dan menuntut ilmu agar memiliki pengetahuan yang tinggi sebagai bekal hidup di masyarakat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional mempunyai tujuan agar peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, cakap, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Tujuan seseorang memperoleh pendidikan yaitu agar terdapat progres perubahan menjadi lebih baik sesuai dengan potensi dan

kemampuan yang dimilikinya (Mustaghfiroh, 2020).

Berdasarkan peraturan tersebut, terlihat bahwa pembelajaran yang menarik dan menyenangkan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran karena iklim pembelajaran yang tercipta akan mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Purnasari & Sadewo, 2021). Hal tersebut akan berdampak pada tercapainya keberhasilan proses pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari adanya sebuah kurikulum (Ramadan & Imam Tabroni, 2020). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 tentang kurikulum pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) pendidikan agama; (b) pendidikan kewarganegaraan; (c) bahasa; (d) matematika; (e) ilmu pengetahuan alam; (f) ilmu pengetahuan sosial; (g)

seni dan budaya; (h) pendidikan jasmani dan olahraga; (i) keterampilan/kejuruan; dan (j) muatan lokal. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12 tahun 2024 tentang struktur kurikulum pendidikan dasar juga menyebutkan bahwa salah satu mata pelajaran dalam struktur kurikulum SD/MI atau bentuk lain yang sederajat adalah mata pelajaran matematika.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menyatakan bahwa pengembangan kompetensi Matematika dalam kurikulum 2013 menitikberatkan pada kemampuan *soft skills* dan *hard skills*, baik dalam sikap, pengetahuan, maupun keterampilan (Suryati et al., 2023). Walaupun sudah terpisah dalam buku tematik, matematika tetap menggunakan proses saintifik karena kurikulum 2013 setara dengan proses ilmiah. Proses saintifik sendiri meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Pengajaran matematika akademik/ formal cenderung bersifat dingin dan kaku, serta sulit mengajarkan mengenai nilai moral

dan keadilan social. Maka diperlukan pendekatan yang dapat mengintegrasikan antara pembelajaran matematika dengan budaya, yang dikenal dengan etnomatematika (UI-Haq, 2023). Etnomatematika bukanlah ilmu pengetahuan yang baru, namun baru disadari setelah etnomatematika diperkenalkan sebagai bagian dari ilmu matematika (Putri, 2017).

Etnomatematika merupakan praktik dalam matematika yang berkaitan dengan konteks *real* (nyata) seperti budaya lokal sehingga siswa bisa memahami materi lebih mudah karena berkaitan langsung dengan budaya mereka sendiri (Afgani Dahlan & Nurrohmah, 2018). Etnomatematika dapat menguatkan pengetahuan akademik siswa saat memahami ide, cara, dan praktik matematika yang ada dalam kehidupan sehari-hari, yang akhirnya mendorong pemahaman matematika akademik di sekolah (Ramadhani et al., 2023). Selain itu, etnomatematika dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna dengan mengintegrasikan matematika dengan budaya seperti

bentuk bangunan candi, rumah adat, seni tari, pola pada batik, ornamen, upacara adat, permainan tradisional, dan lain sebagainya (UI-Haq, 2023) Etnomatematika dapat menjadikan matematika akademik dilihat sebagai proses yang dapat melatih peserta didik dan generasi muda untuk masuk ke dalam aspek-aspek budayanya.

Warisan budaya tersebut mencakup berbagai bentuk, seperti adat istiadat masyarakat, perayaan, ritus, kemahiran dan kerajinan tradisional, pengetahuan alam dan semesta, seni pertunjukkan, serta warisan budaya tradisi lisan dan ekspresi. Dalam setiap kebudayaan tersebut mengandung nilai moral dan kemanusiaan yang tinggi, sehingga etnomatematika memiliki peluang untuk dikembangkan dan diimplementasikan dalam pembelajaran dan kurikulum pendidikan matematika Indonesia. Selain itu, jika menilik negara Jepang dan Tionghoa, pembelajaran matematika mereka dikatakan berhasil berkat pengimplementasian etnomatematika dalam pembelajarannya sehingga pembelajarannya menjadi lebih

bermakna dan efektif bagi peserta didik.

Titik awal pembelajaran matematika dimulai dari masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari, hal ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa matematika sebenarnya dekat dengan lingkungan dunia kita. Pemecahan masalah matematika tidak cukup hanya melalui kemampuan berhitung. Meskipun angka-angka, perhitungan, dan rumus-rumus merupakan bagian dari matematika dan penting untuk dipelajari, tetapi kita sulit untuk mendefinisikan dan menggambarkan matematika (Amaliyah, 2018).

Menurut Gravemeijer dalam (Astuti, 2018) terdapat tiga prinsip utama dalam *Realistic Mathematics Education* (RME) antara lain :

- 1) *Guided Reinvention and Progressive Mathematization*, siswa harus diberi kesempatan untuk mengalami sendiri sebagaimana konsep matematika ditemukan melalui topic-topik yang disajikan.
- 2) *Didactical Phenomenology*, untuk pengembangan konsep matematika selanjutnya, topic-topik matematika disajikan atas dua pertimbangan yaitu

aplikasinya serta kontribusinya.

3) *Self Developed Models*, peran ini merupakan jembatan bagi situasi *real* ke situasi konkrit atau dari matematika informal ke bentuk formal, artinya siswa membuat sendiri dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan observasi pembelajaran matematika yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 101953 Pantai Cermin tidak hanya dilaksanakan dengan metode ceramah, tetapi juga telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tahapan diskusi siswa yang dibimbing guru. Walaupun demikian, selama pembelajaran di kelas guru masih cenderung lebih banyak berperan dalam penemuan konsep, dan penyelesaian soal-soal latihan. Hal ini dapat mempersulit siswa dalam memahami materi dan rumus-rumus yang ada pada mata pelajaran matematika, sehingga materi yang diajarkan pun menjadi sekadar hafalan bagi siswa. Akibatnya, siswa menjadi kesulitan dalam menyelesaikan kasus soal-soal aplikasi atau soal-soal pemecahan.

Salah satu pendekatan yang

cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah *Realistic Mathematics Education* (RME). *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan konsep pembelajaran yang menyajikan suatu materi berupa permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa dengan berdasarkan pemahaman konsep kehidupan siswa sehari-hari (Landong & Siregar, 2024). Penelitian mengenai pendekatan RME cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, RME untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, RME untuk meningkatkan kemampuan koneksi dan komunikasi matematis siswa (Mutmainah, 2024). Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan salah satu solusi yang akan digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dan hasil belajar matematika.

*Realistic mathematics education* (RME), yang diterjemahkan sebagai Pembelajaran Matematika Realistik (PMR), adalah sebuah pendekatan belajar matematika yang dikembangkan sejak tahun 1971

oleh sekelompok ahli matematika dari Freudenthal Institute, Utrecht University di Negeri Belanda. Menurut pendekatan ini, kelas matematika bukan tempat memindahkan matematika dari guru kepada siswa, melainkan tempat siswa menemukan kembali ide dan konsep Matematika melalui eksplorasi masalah-masalah nyata. Masalah-masalah nyata dari kehidupan sehari-hari digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika untuk menunjukkan bahwa matematika sebenarnya dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Benda-benda nyata yang akrab dengan kehidupan keseharian siswa dijadikan sebagai alat peraga dalam pembelajaran matematika. Menurut (Landong, et al., 2024) Model *Realistic Mathematic Education* (RME) berkaitan dengan indikator dari kemampuan generalisasi matematis yaitu menyimpulkan berbagai pengetahuan, fakta, dan pengalaman yang diberikan kepada peserta didik melalui contoh beberapa kasus dalam kehidupan nyata sehingga dapat menemukan kembali ide dan konsep matematika.

Dengan dilakukannya

pembelajaran menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME), yakni sesuai dengan identifikasi masalah dimana 61% siswa di SD Negeri 101953 Pantai Cermin tidak suka pelajaran matematika sehingga hal tersebut berdampak pada kemampuan siswa yang berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah. Alasan lain peneliti karena model RME menuntut 2 proses matematisasi horisontal dan vertikal yang harus terkoneksi dalam pikiran siswa dan proses pemecahan masalah memerlukan suatu kemampuan pemahaman matematis yang dibangun dalam pikiran siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti apakah terdapat pengaruh pembelajaran RME berbasis *etnomatematis* terhadap hasil belajar siswa maka penelitian ini berjudul "Pengaruh Model *Realistic Mathematic Education* (RME) Berbasis *Etnomatematis* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 101953 Pantai Cermin".

## **B. Metode Penelitian**

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian, dan variabel tersebut di definisikan dalam bentuk oprasionalisasi dari masing- masing variabel melalui angket. Pada dasarnya penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan metode penelitian eksperimen. Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen karena peneliti akan mencari pengaruh perlakuan (treatment) tertentu. Kegunaan penelitian eksperimen untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel tertentu dengan variabel lain dalam kondisi di kendalikan.

Desain penelitian yang digunakan peneliti ini adalah desain penelitian kuantitatif asosiatif karena membahas dua variabel yaitu *Model Realistic Mathematic Education (RME)* sebagai (variabel bebas) dan hasil belajar siswa sebagai (variabel terikat).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji validitas soal, 25 butir soal yang diuji cobakan

memiliki 13 soal yang tidak valid karena rhitung lebih kecil dari rtabel. Selain itu hasil uji reliabilitasnya menunjukkan bahwa kategori reliabilitas soal pilihan ganda adalah sangat tinggi dengan nilai 0.874 sehingga dapat dikatakan reliabel. Sehingga penelitian ini diujikan pada kelas IV SD sebagai sampel. Selanjutnya hasil terhadap perhitungan daya pembeda soal dalam soal pilihan ganda tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 2 soal termasuk dalam kategori baik sekali, 11 soal termasuk dalam kategori baik dan 2 soal termasuk dalam kategori cukup. Kemudian terakhir adalah dengan menghitung tingkat kesukaran soal. Dapat diketahui bahwa sebanyak 9 soal termasuk dalam kategori mudah, 1 soal termasuk dalam kategori sedang dan 5 soal termasuk dalam kategori sukar. Dari hasil perhitungan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal maka peneliti menyatakan 15 soal yang akan diujikan pada tes hasil belajar Matematika siswa.

## **Analisis Data**

### **1. Uji Validitas**

Dapat disimpulkan bahwa 25 butir soal yang diuji cobakan memiliki 10

soal yang tidak valid karena r hitung lebih kecil dari rtabel. Rtabel diperoleh dengan melihat tabel signifikan 5% uji dua sisi dan  $N=21$  siswa maka diperoleh  $rtabel = 0.433$ . Adapun 10 soal yang tidak valid yaitu 1,2, 6, 10, 12, 13, 17, 19, 22, dan 24. Maka bukti soal yang dinyatakan valid dan layak diujikan pada kelas eksperimen ada 15 soal.

## **2. Uji Reliabilitas**

Dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0.874 sehingga dapat dikatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa reabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi, yaitu nilai  $r_i < 1.00$  dan  $r_i > 0.80$ .

## **3. Daya Pembeda**

Berdasarkan tabel hasil analisis , yang dilakukan terhadap 15 soal pilihan ganda tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 2 soal termasuk dalam kategori baik sekali (0.71-1.00), 11 soal termasuk dalam kategori baik (0.41- 0.70) dan 2 soal termasuk dalam kategori cukup (0.21- 0.40).

## **4. Taraf Kesukaran**

Berdasarkan tabel hasil analisis, yang dilakukan terhadap 15 soal pilihan ganda tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 9 soal

termasuk dalam kategori mudah ( $0.70 > P - 1.00$ ), 1 soal termasuk dalam kategori sedang ( $0.30 > P - 0.70$ ) dan 5 soal termasuk dalam kategori sukar ( $0.00 > P - 0.30$ ).

## **Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Deskriptif**

#### **a. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen**

Siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 15 soal pilihan berganda. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME). Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 15 soal pilihan berganda dengan penilaian menggunakan skala 100.

Hasil pre test dan post test pada kelas eksperimen disajikan pada tabel 1 berikut :



**Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Pretest dan Protest**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre_Tes t	21	13	73	51.67	15.586
Post_Te st	21	87	100	93.95	5.427
Valid N (listwise)	21				

Sumber: Data diolah SPSS 26 tahun 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 51.67 dengan standar deviasi 15.58 dan setelah diajarkan dengan menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME) diperoleh rata-rata nilai post test sebesar 93.95 dengan standar deviasi 5.4.

## 2. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

	Kelas IV	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre Test	.153	2	.20	.917	2	.0

Bela st		1	0*		1	75
jar						
Sis Po	.248	2	.00	.795	2	.0
wa st		1	2*		1	01
Te st						

Sumber: Data diolah SPSS 26 tahun 2024

- Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai sig Pre Test kelas IV SD adalah  $0,200 > 0,005$ , maka  $H_0$  diterima dan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- Berdasarkan tabel di atas juga diketahui bahwa nilai Post Test sig kelas IV SD adalah  $0,002 > 0,005$ , maka  $H_0$  ditolak dan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Perhitungan ini dapat dilihat pada lampiran 5.

## 3. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas**

Hasil Belajar	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre Test	8.377	1	40	0.014
Post Test	7.355	1	40	0.010

Sumber: Data diolah SPSS 26 tahun 2024

Hasil dari uji homogenitas pre test diperoleh  $F = 8.377$ ,  $df1 = 1$ ,  $df2 = 40$ , dengan  $sig = 0.014 > 0,05$  sedangkan dari hasil post test

diperoleh  $F = 8.377$ ,  $df_1 = 1$ ,  $df_2 = 40$ , dengan  $sig = 0.010 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians homogen.

#### **4. Uji Hipotesis**

Adapun hasil pengujian hipotesis data pre test dan post. Bahwa hasil pengujian hipotesis pada data pre test dan post test diketahui  $T_{hitung}$  sebesar 11.741 dimana  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  sebesar 11.741 atau sebesar  $11.741 > 0.456$ . Selain itu dapat dilihat bahwa tingkat sig sebesar 0.006 dimana dalam hal ini nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau  $0.000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis *etnomatematik* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 101953 Pantai Cermin.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis *etnomatematik* dapat meningkatkan aspek kognitif siswa sesuai dengan pendapat (Wijaya, 2020) kelebihan model *Realistic Mathematics Education* (RME) memberikan pengertian kepada siswa tentang keterkaitan matematika

dengan kehidupan sehari-hari. Dari soal-soal dan media yang telah diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran dapat membangun keaktifan siswa dalam belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yaitu (Musfirah, 2020) yang menunjukkan hasil penelitian diketahui bahwa model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis *etnomatematik* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis. Terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap penguasaan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Pantai Cermin. Dapat dilihat dari perolehan nilai *pre test* dan *post test* diketahui  $T_{hitung}$  sebesar 11.741 dimana  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  sebesar 11.741 atau sebesar  $11.741 > 0.456$ . Selain itu dapat dilihat bahwa tingkat sig sebesar 0.006 dimana dalam hal ini nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau  $0.000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima, artinya bahwa model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis *etnomatematic* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 101953 Pantai Cermin. Terdapat interaksi siswa menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis *etnomatematic* terhadap hasil belajar. Adanya interaksi ini dapat dilihat dari hasil nilai pretest dan posttest diterapkannya model pembelajaran RME berbasis *etnomatematic* yang menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa dengan pola dengan potongan garis yang dapat disimpulkan adanya interaksi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afgani Dahlan, J., & Nurrohmah. (2018). Integrasi Budaya Masyarakat Dalam Pembelajaran Matematika: *Contoh Dalam Pembelajaran Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Core View metadata, citation and similar papers at core.* 15–31.
- Amaliyah, L. (2018). Pengaruh Kemampuan Numerik dan Sikap Siswa Pada Matematika Terhadap Kompetensi Kognitif Matematika (Survei Pada Siswa SMP Negeri di Kota Tangerang). *Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(2), 188–195.
- <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/alfarisi/article/view/5666>
- Astuti, A. (2018). Penerapan Realistic Mathematic Education (RME) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Cendika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 49–61.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Landong, A., Sembiring, A, F, B., Azzahra, A., Wilujeng, A, S., Pohan, R, R., Panjaitan, S, N., Barus, S, H, B., Wahyuni, S., Sari, T, P., Arfa, W, A., (2024). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Model RME Pada Tema 2 (Selalu Berhemat Energi) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 SD Swasta MIS Al-hidayah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 2477–2143.
- Landong, A., & Siregar, D. W.,. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Model RME (Realistic Mathematics Education) Materi Pecahan pada Kelas IV SD Negeri 068084 Medan Denai. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01), 4333–4355.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>
- Mutmainah, R. (2024). *Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education ( RME ) dalam Pembelajaran Matematika*

- di Sekolah Dasar. 24(1), 64–75.  
<https://doi.org/10.58355/competitive.v2i1.16>
- Musfirah. (2020). Pengaruh Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN No. 44 Manongkoki II Kabupaten Takalar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Permendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016. tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud. (2024). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12 tahun 2024. tentang Kurikulum Merdeka pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, dan Menengah.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan Pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3089–3100. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1218>
- Putri, L. I. (2017). Etnomatematika, Kesenian Tradisional Rebana, Pembelajaran Matematika Pada Jenjang MI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV(1), 21–31.
- Ramadan, F., & Imam Tabroni. (2020). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Lebah*, 13(2), 66–69. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>
- Ramadhani, A., St.Nurul Mutmainna, Mirnawati, & Irmayanti. (2023). Peran Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(1), 53–68.
- Suryati, L., Simatupang, W., Irfan, D., & Muskhir, M. (2023). Optimasi Implementasi Soft Skill Berbasis Teknologi Informasi Bagi Guru Kejuruan Pada Pendidikan Vokasi. *ZONASI: Jurnal Sistem Informasi*, 4, 90–99. <https://doi.org/10.31849/zn.v4i.12705>
- Ul-Haq, W. R. (2023). Pengaruh model realisic mathematics education berbasis etnomatematika permainan tradisional terhadap pemahaman konsep geometri siswa. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 1–91. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73984>
- Wijaya, D. A. I. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Matematika Realistik Materi Bangun Ruang Sisi Datar Berorientasi Pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP. *Pendidikan Matematika*, 6(5), 24–36.
- Yanti, R. E. (2022). *PERSEPSI SISWA PADA PENDIDIKAN NILAI DI SEKOLAH*. 2(3), 429–440.
-